



Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini

Ayu Puspita Amalia*¹⁾, Ivana Cindy Yudistira²⁾, Nimade Intan Dharma Santy³⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia*^{1,2,3}

Alamat Email Penulis

cindy Yudistira1@gmail.com¹, ayupuspitaamalia1712@gmail.com²,
nimadeintandharmasanty@gmail.com³

Artikel Info

Received :

1 Oktober 2023

Revised :

30 November 2023

Accepted :

30 Desember 2023

Kata Kunci:

Orang Tua, Literasi,
Anak

Keywords:

Parents, Literacy, Child

ABSTRAK

Pengembangan Literasi menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. Untuk itu diperlukan upaya dari lingkungan terdekat yakni orang tua dalam pendampingan anak agar memiliki kemampuan literasi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan literasi pada anak usia dini. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang tua yang memiliki anak usia empat tahun di Desa Sumberjaya. Pada penelitian ini penulis sebagai instrumen pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan literasi pada anak usia dini diantaranya orang tua membiasakan membacakan buku kepada anak, orang tua menyediakan fasilitas yang memadai,

orang tua memiliki jadwal yang teratur untuk belajar maupun bermain pada anak, orang tua menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, memberikan reward sebagai wujud apresiasi kepada anak, dan orang tua harus menjadi suri tauladan bagi anak. Anak yang mendapat peranan orang tua lebih dapat memiliki peluang untuk berkembang lebih baik dalam literasi dari pada anak yang kurang mendapat peranan dari orang tuanya.

ABSTRACT

Literacy development is one of the most important things to support children's growth and development. For this reason, efforts are needed from the closest environment, namely parents in assisting children to have good literacy skills. This study aims to describe the role of parents in developing literacy in early childhood. The author uses a qualitative research type with a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were three parents who had four-year-old children in Sumberjaya Village. In this study, the author as an instrument of data collection using observation, interviews, and documentation. Data analysis starts with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the role of parents in developing literacy in early childhood includes parents getting used to reading books to children, parents providing adequate facilities, parents having a regular schedule for learning and playing with children, and parents creating a learning environment that is conducive to learning. interesting and fun, giving rewards as a form of appreciation to children, and parents must be

role models for children. Children who get the role of parents are more likely to have the opportunity to develop better in literacy than children who do not get the role of their parents.

PENDAHULUAN

Orang tua memegang peranan penting dalam segala aspek perkembangan ideal anak seutuhnya. Sebagai pelopor, orang tua juga merupakan pengajar yang paling utama, madrasah pertama, pembimbing, pendidik, pengajar dan panutan yang baik bagi anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki informasi orang tua. Tugas utama orang tua adalah fokus pada masa depan anak-anaknya agar menjadi pendukung bangsa. Sebagai guru, orang tua berkewajiban menciptakan kondisi dan landasan bagi pendidikan dan masa depan anak-anaknya. Dengan menciptakan suasana yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari, anak dapat dengan mudah mengembangkan keteladanan dasar yang diperlukan untuk pendidikan dan pengembangan diri, yang merupakan kapasitas dasar keluarga sebagai lembaga pendidikan. Gagak mengatakan peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak sangat penting. Peran orang tua yang dapat diberikan kepada anak sejak dini antara lain:

Persiapan, membiasakan bertindak sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, dan perlunya kontrol orang tua untuk mengembangkan hal tersebut (Susanto, 2018). Karena ada juga hadis shahih yang diriwayatkan oleh Bukhor dan Muslim Abu Hurairah (Sagala, 2021) Berdasarkan hal tersebut di atas, bahwa setiap anak memiliki karakter atau potensi dalam dirinya, maka menjadi tanggung jawab orang tua untuk memelihara potensi tersebut. Potensi anak ini pada hakekatnya sesempurna secarik kertas putih yang belum dicoret tinta. Oleh karena itu, orang tua harus fokus pada tingkat perkembangan anak mereka dan memberikan pelatihan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Jika anak melek huruf, mereka sangat ingin belajar membaca dan menulis secara efektif, yang akan mempengaruhi pembelajaran yang lebih baik. Keterampilan literasi dini merupakan bagian dari fungsi kognitif, misalnya kosa kata dan banyak indikator lain yang berkaitan dengan kemampuan bercerita, pemahaman, dll. Kegiatan literasi pada pendidikan anak usia dini berdampak pada literasi pada pendidikan anak usia dini.

Pembelajaran kemampuan literasi anak sangat erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa anak. Pemerolehan literasi terjadi melalui pembelajaran bahasa, pembelajaran bahasa dan pembelajaran melalui bahasa. Pada tingkat yang lebih rendah, tujuan pembelajaran literasi adalah mengenalkan anak pada dasar-dasar membaca dan menulis dengan tetap menjaga kesadaran berbahasa dan motivasi untuk belajar. Belajar membaca dimulai dengan mengeksplorasi hubungan antara bunyi dan tulisan. Salah satu dasar belajar membaca adalah kosa kata. Oleh karena itu, pembelajar keaksaraan awal menekankan kontrol kosa kata dan hubungan kosa kata lisan anak-anak dengan kosa kata tertulis mereka. Sistem kosa kata bahasa menjadi perhatian utama pembelajaran literasi di tingkat kelas awal dan sekaligus menjadi arah model pembelajaran yang menggunakannya (Yunus Abidin, Tita Mulyati, 2018).

Pengenalan konsep dasar literasi merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa anak. Pengenalan konsep-konsep tersebut meliputi membaca, menulis dan berhitung, sehingga anak tidak mengalami kesulitan untuk menetap di sekolah pilihannya, yaitu. H. sekolah dasar atau sekolah dasar madrasah tertentu. Literasi juga merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan sistem pembelajaran yang secara tidak langsung terlibat dalam aktivitas anak yang terjadi melalui bermain dan belajar lebih lanjut serta belajar selama bermain (Fahmi et al., 2020).

Harlock menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami informasi untuk mengembangkan keterampilan hidupnya. Membaca dan komunikasi anak-anak memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Ketika seorang anak tahu bagaimana berkomunikasi dengan lingkungannya, kepercayaan dirinya tumbuh dan mereka mampu bersosialisasi atau diterima di lingkungannya (Noor Baiti, 2020).

Menurut Chairilisyah dalam kajian Fahmi dkk. (2020) Literasi anak dapat mempengaruhi perubahan sosial, perubahan mental dan perkembangan bahasa anak. Terlepas dari keanehan yang muncul saat ini, sebagian besar orang tua menuntut anaknya untuk memahami konsep literasi, tidak cukup diajarkan melalui latihan berbasis permainan, tetapi kesadaran pendidikan yang mencakup komponen membaca, menulis, dan berhitung dapat dicapai dalam Pembelajaran khususnya dapat dilaksanakan agar anak benar-benar dapat membaca, menulis dan berhitung setelah pendidikan anak usia dini serta dapat memudahkan anak untuk masuk sekolah dasar.

Mengembangkan keterampilan membaca merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, mendampingi anak membutuhkan upaya dari orang terdekat yaitu orang tua agar memiliki kemampuan membaca yang baik. Kegiatan literasi membantu anak-anak muda mengenal berbagai informasi, data, dan teknologi yang akan berguna dalam kehidupan mereka karena kegiatan literasi telah menjadikannya demikian. Peranan penting dalam keberhasilan belajar anak. Menurut pendapat Inten (2017) Dengan keterampilan literasi dini, anak lebih menyukai dan antusias terhadap kegiatan literasi. Keterampilan literasi yang tinggi memungkinkan anak untuk memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang mereka peroleh.

Namun, hasil Indeks Bacaan Nasional Indonesia (kegiatan literasi) masuk dalam kategori literasi rendah, sedangkan Indeks Provinsi mencakup hingga 9 provinsi dalam kategori sedang yaitu 24 provinsi. termasuk dalam kategori rendah dan 1 provinsi termasuk dalam kategori sangat rendah. Artinya tidak ada yang masuk kategori tinggi di tingkat nasional maupun provinsi (Kemendikbud RI, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya perkembangan literasi, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain, misalnya, kurangnya waktu luang untuk membaca, lebih memilih perangkat daripada buku. Padahal, makna budaya literasi tidak diketahui, sehingga kebanyakan orang tidak mendapatkan inspirasi dari buku. Faktor eksternal yang menjadi penghambat literasi antara lain kurangnya kesempatan pembuatan buku yang memadai, harga buku yang relatif mahal, kurangnya bimbingan dan penyuluhan dari orang tua atau anggota keluarga, dan lingkungan yang kurang mendukung peningkatan literasi.

Seimbang dalam kajian Nahdi & Yunitasar (2019) Menurut peringkat negara terdidik terbaik dunia tahun 2016, budaya literasi di Indonesia sangat rendah. Budaya literasi yang rendah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kurangnya waktu luang untuk Membaca, perkembangan teknologi dan teladan orang tua. Itulah sebabnya membaca anak sangat penting bagi perkembangan anak. Seperti Anisa dkk (2021:4) Masih rendahnya minat membaca di Indonesia saat ini dapat disebabkan karena kebiasaan membaca belum ditanamkan sejak dini. Meskipun usia dini merupakan masa emas, namun ketika anak tumbuh sangat cepat pada masa ini, orang tua dapat membentuk karakter anaknya.

Literasi rumah dapat menjadi solusi yang tepat untuk diterapkan sebagai sistem pendidikan keluarga. Kegiatan literasi ini juga sangat mudah digunakan, terutama

memudahkan masyarakat atau khususnya anak-anak dalam membaca. Kegiatan literasi dapat dilakukan selain membaca dengan menambahkan kegiatan kreatif lainnya seperti B. Menulis, menyanyi, membacakan dongeng atau dongeng kepada anak sebelum tidur, memberikan buku kepada anak pada waktu-waktu tertentu, atau sebagai ucapan terima kasih. pada prestasi anak dan dengan pendekatan berbeda yang dapat diadaptasi oleh orang tua (Kadek Hengki Primayana, Putu Yulia Angga Dewi, 2020).

Dalam kajian Juniarti & Nurlaen (2017) menyatakan bahwa orang tua hendaknya merangsang semua bidang perkembangan anak dengan baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya. Lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam menentukan karakter, kepribadian dan kecerdasan seorang anak, karena pendidikan dasar itu berasal dari keluarga dan orang tua

Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak, salah satunya dalam mengembangkan literasi. Literasi berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Kemampuan bahasa anak sangat penting untuk kehidupan yang akan datang. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan literasi pada anak usia dini.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah tiga orang tua dengan anak berusia empat tahun. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menyangkut kemampuan literasi tiga anak usia dini. Dalam kegiatan wawancara, penulis mewawancarai orang tua tentang peran orang tua dalam mengembangkan minat baca anak. Dalam mendokumentasikan penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi sebagai gambaran peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman (Rijali, 2018). Proses analisis data dilakukan secara terus menerus untuk pengumpulan data, misalnya melalui observasi, wawancara, dan lain-lain.

HASL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang keterampilan membaca anak, banyak fenomena yang muncul, salah satunya menyangkut perbedaan perkembangan membaca pada anak usia dini. Menurut beberapa penelitian yang dilakukan penulis, terdapat perbedaan antara satu anak dengan anak lainnya, yaitu satu dari tiga anak mengenal dengan benar semua huruf abjad, mengetahui cara mengenal huruf Hijaiyah, mampu mengenal angka dari satu sampai dua puluh dan mampu mengenal dua belas warna, dapat mengetahui informasi umum seperti nama hewan, buah-buahan, nama planet dan semua keterampilan tersebut dapat diungkapkan dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Namun dua anak lainnya belum mengenal huruf abjad dengan sempurna, mereka masih hanya mengenal beberapa huruf dan huruf Hijaiyah, angka, warna, nama binatang dan buah-buahan maupun nama planet kedua anak tersebut belum mengenal dengan benar. Padahal umur mereka sama-sama empat tahun. dan tidak begitu tahu nama kedua anak planet tersebut. Bahkan jika mereka berusia empat tahun. Selain memeriksa anak, penulis juga memeriksa orang tua ketiga anaknya. Memang ada perbedaan peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anaknya.

Mencermati kondisi di atas, maka peran keluarga inti yaitu. Para orang tua, dituntut untuk mengajarkan atau mengembangkan kemampuan membaca anak, karena orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan dan pendidikan anak. Anak-anak sama mudahnya meniru hal-hal yang ada di sekitarnya, termasuk kebiasaan orang tuanya. Salah satunya adalah cara membaca. Sedikit demi sedikit anak mengikuti orang tua yang gemar membaca, sehingga menjadi kebiasaan bagi anak. Peran orang tua dalam mengembangkan keterampilan membaca adalah dengan memberikan kesempatan yang cukup, mis. Misalnya, menawarkan anak buku-buku yang menarik untuk dibaca, permainan edukatif seperti kartu huruf dan kartu angka, agar anak tidak bosan, karena ide belajar melalui bermain lahir sejak masa kanak-kanak. Seperti Hapsari et al. (2017) bahwa literasi dini adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum keterampilan formal dipelajari pada usia sekolah. Komponen literasi awal adalah minat membaca, keterampilan berbahasa, kesadaran fonologis, literasi, dan keterampilan menulis. Selain buku di media cetak, orang tua juga bisa membantu anaknya melalui media digital yang masih memiliki nilai edukasi, seperti Smart Hafiz, alat komunikasi dengan video edukasi. Kegiatan ini meningkatkan minat belajar anak. Anak menggabungkan bahasa verbal dengan bentuk non-verbal seperti gerak tubuh dan ekspresi wajah untuk mengungkapkan makna dalam interaksinya dengan orang lain (Koenarso & Aziza, 2022).

Dalam praktiknya, orang tua masih mendampingi anaknya ketika menggunakan media digital. Orang tua sebagai guru keterampilan membaca anak merupakan faktor utama dalam mengembangkan keterampilan membaca yang baik dan disiplin jadwal yang teratur untuk belajar dan bermain pada anak akan membuat anak terbiasa dengan belajar tanpa merasa terpaksa. Selain itu, tidak kalah pentingnya, suasana lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan membantu anak untuk lebih mengembangkan keterampilan membaca mereka. Menurut penelitian Kadek Hengki Primayana, Putu Yulia Angga Dew (2020) bahwa orang tua harus mampu menciptakan lingkungan yang menumbuhkan minat belajar, seperti ruang baca tempat buku-buku dipahami. Dengan peran orang tua, budaya literasi anak semakin mudah berkembang.

Memberikan hadiah kepada anak-anak sebagai pengakuan atas keinginan mereka untuk belajar dengan baik dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka. Orang tua dapat memberikan reward untuk membacakan buku yang disukai anak untuk meningkatkan semangat anak dalam membaca dan belajar, serta membentuk karakter anak untuk menyukai buku. Bacaan yang disukai anak dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang anak.

Dari semua peran orang tua, yang terpenting adalah orang tua adalah panutan bagi anak dengan menunjukkan kepada anaknya contoh yang disukai orang tua. Anak-anak mengikuti teladan orang tua mereka. Setiap peran orang tua yang harus dipenuhi harus dipenuhi secara konsisten, seperti membacakan buku dan membacakan cerita pengantar tidur. Seperti yang dikatakan Soejono Soekamto, peran adalah bagian yang dimainkan oleh seseorang. Peran adalah bagian dari tugas yang harus dilakukan. Sedangkan menurut M. Arifin, orang tua adalah pribadi yang menjadi guru dan menyemangati mereka yang berada di lingkungan keluarga (Kadek Hengki Primayana, Putu Yulia Angga Dewi, 2020).

Literasi dini akan tumbuh dalam diri anak dengan baik jika orang tua berperan aktif dalam pengembangan literasi dimasa *golden age*. Melalui peran orang tua yang secara langsung melibatkan anak dalam kegiatan literasi dan dukungan dari orang tua akan menjadikan anak mencintai budaya literasi. Anak-anak yang berkembang di lingkungan

literasi memiliki pengetahuan atau wawasan yang lebih luas Patrikakou juga menjelaskan dalam artikelnya bahwa beberapa penelitian yang dilakukan selama satu dekade terakhir telah mengkonfirmasi bahwa anak-anak yang mendapat perhatian atau peran dari orang tuanya memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kesehatan, pengetahuan, tanggung jawab dan pengasuhan anak daripada anak-anak yang tidak mendapat perhatian atau peran. mendapatkan peran Peran Orang Tua (Kadek Hengki Primayana, Putu Yulia Angga Dewi, 2020).

SIMPULAN

Peran orang tua dalam mengembangkan literasi pada anak usia dini diantaranya orang tua membiasakan membacakan buku kepada anak, orang tua menyediakan fasilitas yang memadai, orang tua memiliki jadwal yang teratur untuk belajar maupun bermain pada anak, orang tua menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, memberikan reward sebagai wujud apresiasi kepada anak, dan orang tua harus menjadi suri tauladan bagi anak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak, salah satunya dalam mengembangkan literasi. Anak yang mendapat peranan Orang tua lebih dapat memiliki peluang untuk berkembang lebih baik dalam literasi dari pada anak yang kurang mendapat peranan dari orang tuanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Nurul Zahriani Jf, M.Pd sebagai dosen mata kuliah Program Perlibatan Orangtua dan Masyarakat yang sudah mengarahkan dan membimbing hasil penelitian menjadi karya ilmiah yang dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada tiga partisipan atas waktu yang telah diluangkan dan telah berbagi informasi mengenai peran orang tua dalam mengembangkan literasi pada anak usia dini.

REFERENSI

- Abidin, Yunus & Tita Mulyati, H. Y. (2018). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis. Bumi Aksara.
- Anisa, A. R., A. A. Ipungkartti, D., & K. N. Saffanah. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia. 1st National Conference on Education, System and Technology Information, 01(01), 1–4.
- Baiti, Noor. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid -19. PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini, VI(2), 113–127.
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. Jurnal Psikologi, 44(3), 177. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children. Golden age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 23–32.

- Juniarti, Y., & Nurlaeni. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51–62. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>
- Kemendikbud RI. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Issue 2). [http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi](http://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks_Aktivitas_Literasi_Membaca_34_Provinsi)
- Koearso, D. A. P., & Aziza, A. (2022). Digital Literation And Multimodal For Early Cildhood Education. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 47-54. <https://doi.org/10.24903/jw.v7i1.869>
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Primayana, Kadek Hengki, & Putu Yulia Angga Dewi, I. G. D. G. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 30–39.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Sagala, H. H. (2021). Menggali Potensi Anak Dalam Pendidikan Islam. *Hikmah: Journal Of Islamic Studies*, 17(2), 137.
- Susanto, Ahmad. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). PT Bumi Aksara.
- Khadijah, & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini “Teori dan Strateginya”*. CV. Merdeka Kreasi Group (Anggota IKAPI).
- Lestarinigrum, A., Lailiyah, N., Ridwan, Forijati, R., Wijaya, I. P., Wulansari, W., Iswantiningtyas, V., Utomo, H. B., Yulianto, D., & Dwiyantri, L. (2021). Bermain Sebagai Konsep Dasar Anak Usia Dini. In B. A. Laksono (Ed.), *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Jf, N. Z. (2021). Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 92–109. <https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/65>
- Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). *Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini*. 2(1). <https://doi.org/doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5312>, Retrieved from <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alathfal/article/view/5312>